



Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap *income smoothing*

Nur Ajizah Yunitasari¹, Wulandari Agustini²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

¹nurajizah1906@gmail.com, ²wulandariagustin@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Pengaruh; Profitabilitas;
Kepemilikan manajerial;
Leverage; Income
smoothing

Keywords :

Influence; Profitability;
Managerial ownership;
Leverage; Income
smoothing

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap *income smoothing*. Teknik analisis data pada penelitian ini diantaranya uji statistik deskriptif, dan juga analisis regresi logistik. Dalam analisis regresi logistik ini diperlukan pengujian kelayakan model regresi, penilaian keseluruhan model, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, diketahui bahwasecara simultan variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Secara parsial hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of profitability, managerial ownership and leverage on income smoothing. Data analysis techniques in this study include descriptive statistical tests, and also logistic regression analysis. In this logistic regression analysis, it is necessary to test the feasibility of the regression model, the overall assessment of the model, and the coefficient of determination. Based on the results of research and analysis, it is known that simultaneously the variables of profitability, managerial ownership and leverage have an effect on the practice of income smoothing. Partially, the results obtained from this study are that profitability has a positive effect on income smoothing, managerial ownership has a positive effect on income smoothing, and leverage has a negative effect on income smoothing.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Informasi laba dapat digunakan sebagai alat pengukuran hasil kinerja perusahaan yang tertera pada laporan keuangan. Informasi terkait laba menjadi perhatian utama pihak eksternal untuk mengukur kinerja pihak manajemen perusahaan. Seringkali terjadi penilaian kinerja ini hanya dilihat melalui seberapa besar informasi laba tanpa memperhatikan prosesnya. Hal ini mengakibatkan pihak manajemen perusahaan melakukan *income smoothing* untuk membuat nilai laba pada laporan keuangan tidak terlihat fluktuatif terutama apabila laba yang didapatkan dalam satu periode terlalu rendah. *Income smoothing* digunakan oleh manajer sebagai alat untuk memanipulasi laba sehingga laba mencapai tingkat yang wajar dan stabil selama sesuai dengan prinsip akuntansi (Wulan & Nabhan, 2021). Alasan pemilihan perusahaan sub sektor *food and beverages* pada penelitian ini karena termasuk pada sektor yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta tingkat permintaan dan penjualan barang yang tidak dapat dipengaruhi kondisi ekonomi meskipun sedang dalam kondisi yang kurang baik.

Fenomena terjadinya praktik *income smoothing* sudah banyak terjadi di Indonesia. Contohnya seperti yang pernah dilakukan oleh PT. Ades Alfindo pada tahun 2001-2004 yang terungkap pada saat pergantian manajemen dimana manajer yang baru menemukan pencatatan penjualan yang tidak konsisten. Manajer yang baru mengungkapkan jika pada tahun 2001 terdapat selisih penjualan 13 miliar, tahun 2002 terdapat selisih penjualan 45 miliar, tahun 2003 terdapat selisih penjualan 55 miliar dan tahun 2004 terdapat selisih penjualan 2 miliar pada 6 bulan pertama. Hal ini terjadi dan luput dari pengawasan auditor karena PT. Ades Alfindo ini tidak mencantumkan volume penjualan pada laporan

keuangan yang diaudit. Pelaporan nilai penjualan yang tidak konsisten ini mengakibatkan laba pada laporan keuangan PT. Ades Alfindo lebih tinggi daripada laporan keuangan yang sebenarnya.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai penilaian besaran laba yang mampu dihasilkan perusahaan pada satu periode akuntansi. Rasio profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan semakin baiknya kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut dalam hal memperoleh laba sehingga calon pemegang saham atau investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas yang tinggi membuat para pemegang saham percaya penuh pada kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemegang saham di masa depan (Wulan & Nabhan, 2021). Profitabilitas yang semakin meningkat biasanya mengindikasikan peluang *income smoothing* semakin meningkat pula karena perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan dengan laba tinggi akan berusaha agar laba pada periode berikutnya tidak menurun secara drastis karena akan memberikan gambaran negatif pada pemegang saham (Wulan & Nabhan, 2021).

Biasanya manajemen perusahaan punya lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham yang menyebabkan terjadi asimetri informasi antara kedua belah pihak. Manajer yang memiliki saham perusahaan biasanya cenderung meningkatkan performa kinerjanya karena dengan peningkatan kinerja ini berdampak pada meningkatnya kekayaan pihak manajemen yang juga sekaligus pemegang saham. Semakin meningkatnya nilai kepemilikan manajerial maka akan menciptakan kinerja perusahaan yang optimal serta memberikan motivasi kepada manajer agar berhati-hati dalam membuat keputusan karena manajemen perusahaan juga ikut merasakan resiko dari semua tindakan yang diambil (Maotama & Astika, 2020). Manajemen yang juga sekaligus pemegang saham perusahaan tidak hanya bekerja sebagai pengelola tetapi bertindak selaku pemegang saham pula sehingga akan berusaha bekerja dengan maksimal supaya laporan keuangan yang dibuat relevan serta mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi manajer untuk melakukan *income smoothing* karena selarasnya kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham (Angelista *et al.*, 2021).

Rasio *Leverage* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan dana untuk keperluan antisipasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang agar kegiatan operasional tidak terganggu (Lukman Suryadi, 2018). *Leverage* digunakan sebagai alat untuk mengukur besarnya kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dibiayai dengan hutang (Angelista *et al.*, 2021). Semakin meningkatnya rasio *leverage* mengidentifikasi semakin tingginya resiko yang akan dihadapi perusahaan. Hal ini seringkali menjadi perhatian bagi investor. Semakin stabil tingkat harga, maka resiko perusahaan akan semakin kecil. Meningkatnya rasio *leverage* memberikan motivasi pihak manajemen dalam melakukan praktik *income smoothing* agar labanya terlihat stabil dan investor menilai kinerja manajemen efektif dalam menghasilkan laba untuk membayar hutangnya (Angelista *et al.*, 2021).

Income Smoothing pada umumnya dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menunjukkan kepada investor atau calon investor bahwa perusahaan stabil dalam menghasilkan laba dalam rangka peningkatan nilai saham serta pemberian deviden, sehingga investor lebih tertarik untuk menanam modalnya pada perusahaan (Savitri, 2019). Hal ini memberitahu bahwa praktik *incomesmoothing* digunakan untuk menarik minat investor mengenai keputusan penanaman saham. Investor cenderung menyukai perusahaan dengan tingkat fluktuasi laba yang kecil, dimana berarti pihak manajemen perusahaan dapat dinilai melakukan tugasnya dengan baik. *Income smoothing* dapat dilakukan dengan mengatur periode pengakuan pendapatan atau beban tidak secara real time untuk membuat nilai laporan keuangan terkait laba dalam satu periode akuntansi ke periode berikutnya tidak berfluktuatif (Angelista *et al.*, 2021).

Penelitian mengenai praktik *income smoothing* sudah banyak dilakukan. Savitri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Can Effective Tax Rates Mediate the Effect of Profitability and Debts on Income Smoothing* menggunakan variabel profitabilitas, hutang, tarif pajak dan *income smoothing* dengan objek penelitiannya perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Apriliyani & Farwitawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Income Smoothing Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)* menggunakan variabel *cash holding*, profitabilitas, nilai perusahaan dan *income smoothing* dengan objek penelitiannya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Namun demikian yang membedakan dengan penelitian ini ialah adanya variabel kepemilikan manajerial dan *leverage*. Selain itu, rentang waktu penelitiannya yaitu periode 2016-2020 dengan objek penelitiannya perusahaan *sub sector food and beverages* yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan variabel kepemilikan manajerial dan *leverage* pada penelitian ini karena manajer yang sekaligus pemegang saham akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena keadaan perusahaan akan berdampak pada dirinya juga, sedangkan *leverage* digunakan sebagai salah satu pertimbangan investor untuk investasi dimana semakin besar *leverage* maka kesejahteraan stakeholder akan terancam karena perusahaan dianggap tidak dapat melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap *Income Smoothing* baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan *subsector food and beverages* periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan beberapa variabel. Desain penelitian ini adalah kausalitas. Penelitian ini memiliki beberapa variabel dependen dan satu variabel independen. Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial (KM) dan *Leverage* (DER) sebagai variabel dependen dan *Income Smoothing (Indeks Eckel)* sebagai variabel independen. Data rasio pada penelitian ini didapatkan dari data perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini diantaranya uji statistik deskriptif, dan juga analisis regresi logistik. Dalam analisis regresi logistik ini diperlukan pengujian kelayakan model regresi, penilaian keseluruhan model, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara deskriptif, atau dapat juga dipahami untuk menggambarkan sebuah kelompok data penelitian yang sudah terkumpul tanpa menggeneralisasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1 Hasil deskriptif statistik penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.00	.22	.0973	.06462
KM	60	.00	.48	.0493	.10745
DER	60	.16	2.68	.8415	.62601
IS	60	.00	1.00	.8167	.39020
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 (SKBM), nilai maksimum 0,22 (DLTA), nilai rata-rata 0,0973 dengan standar deviasi 0,06462. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00 (ADES), nilai maksimum 0,48 (ULTJ), nilai rata-rata 0,0493 dengan standar deviasi 0,10745. *Leverage* memiliki nilai minimum 0,16 (ULTJ), nilai maksimum 2,68 (TBLA), nilai rata-rata 0,8415 dengan standar deviasi 0,62601. *Income smoothing* memiliki nilai minimum 0,00 yang mengindikasikan bukan pelaku *income smoothing* dengan sampel sebanyak 11 atau sebesar 18,3%, nilai maksimum 1,00 yang mengindikasikan pelaku *income smoothing* dengan sampel sebanyak 49 atau sebesar 81,7%, nilai rata-rata sebesar 0,8167 dengan standar deviasi 0,39020.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Hasil pengujian kelayakan model disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2 Hasil uji kelayakan model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	8	1.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan table 2 *Hosmer and Lemeshow Test* didapat nilai signifikan sebesar $1.000 > 0,05$ yang berarti model penelitian dapat memprediksi nilai observasinya sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil pengujian keseluruhan model disajikan dalam tabel 3:

Tabel 3 Hasil uji keseluruhan Model

-2 Log likelihood Block = 0	57,169
-2 Log likelihood Block = 1	0,000

Sumber: data diolah

Dari table 3 hasil uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) dapat dilihat bahwa nilai -2 log likelihood Block = 0 sebesar 57,169 lebih besar daripada nilai -2 log likelihood Block = 1 sebesar 0,000 yang artinya mengalami penurunan dan dapat dinyatakan bahwa data fit dengan model regresi.

Analisis Regresi Logistik

Hasil pengujian analisis regresi logistik disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4 Hasil analisis regresi logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	47.211	.864	4.212	1	.020	31.800
	DER	-.797	.865	3.133	1	.040	3.450
	KM	2.800	.463	2.987	1	.030	16.446
	Constant	16.790	.886	4.212	1	.020	19.028

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, KM, DER.

Sumber: data diolah

Hasil pengujian menunjukkan model sebagai berikut:

$$IS = 16,790 + 47.211ROA + 2,800KM - 0,797DER + e$$

Dari table 4 tersebut berikut menunjukkan konstanta sebesar 16,790 maka variable *income smoothing* akan tetap sebesar 16,790 jika semua variable independen bernilai 0. Koefisien profitabilitas sebesar 47,211 artinya setiap profitabilitas meningkat satu persen dengan asumsi rasio kepemilikan manajerial dan *leverage* sama, probabilitas praktik *income smoothing* yang dilakukan manajemen perusahaan meningkat sebesar 47,211 persen. Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 2,800 artinya apabila terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu persen dengan asumsi variabel profitabilitas dan *leverage* tetap, maka probabilitas praktik *income smoothing* yang dilakukan manajemen perusahaan meningkat sebesar 2,800 persen. Koefisien *leverage* sebesar -0,797 artinya setiap *leverage* meningkat satu persen dengan asumsi variabel profitabilitas dan kepemilikan manajerial tetap, maka probabilitas praktik *income smoothing* yang dilakukan manajemen perusahaan menurun sebesar 0,797 persen.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5 Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Koefisien	Sig	Keterangan
H1	Terdapat pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan <i>Leverage</i> terhadap praktik <i>Income Smoothing</i>	57,169	0,000	Data mendukung hipotesis, hipotesis diterima

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Koefisien	Sig	Keterangan
H2	Terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap praktik <i>Income Smoothing</i>	47,211	0,020	Data mendukung hipotesis, hipotesis diterima.
H3	Terdapat pengaruh negatif Kepemilikan Manajerial terhadap praktik <i>Income Smoothing</i>	2,800	0,030	Data tidak mendukung hipotesis, hipotesis ditolak.
H4	Terdapat pengaruh positif <i>Leverage</i> terhadap praktik <i>Income Smoothing</i>	-0,797	0,040	Data tidak mendukung hipotesis, hipotesis ditolak.
Uji	Indikator	Nilai	Keterangan	
Koefisien Determinasi	<i>Nagelkerke's R Square</i>	0,819	Berpengaruh 81,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian	

Sumber: data diolah

Uji Simultan

Hasil pengujian Uji Simultan disajikan dalam tabel 6:

**Tabel 6 Hasil pengujian uji simultan
 Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	57.169	3	.000
	Block	57.169	3	.000
	Model	57.169	3	.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan uji Simultan (*Chi-Square*) dapat dilihat dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menjelaskan bahwa model yang digunakan seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka hipotesis diterima.

Uji Parsial

Hasil pengujian Uji Parsial disajikan dalam tabel 7:

Tabel 7 Hasil uji parsial

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	47.211	.864	4.212	1	.020	31.800
	DER	-.797	.865	3.133	1	.040	3.450
	KM	2.800	.463	2.987	1	.030	16.446
	Constant	16.790	.886	4.212	1	.020	19.028

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, KM, DER.

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 7 uji Parsial (Uji Wald) dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi. Apabila nilai $sig < 0,05$ menunjukkan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis diterima.

Analisis Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R-Square* dan *Nagelkerke's R-Square*)

Hasil pengujian analisis koefisien determinasi disajikan dalam tabel 8:

Tabel 8 Hasil pengujian koefisien determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 ^a	.614	.819

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan analisis Koefisien Determinasi diketahui dari besarnya nilai *Nagelkerke's R Square* yang menjelaskan besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dari tabel dapat didapat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,819 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 81,9% dan sisanya 18,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji simultan (*Chi-Square*) variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dari itu H1 yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* diterima. Rasio profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat baik. Besarnya kepemilikan manajerial tidak selalu menunjukkan kondisi perusahaan yang baik pula, karena bisa saja manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan dan laporan yang sebenarnya hanya digunakan untuk kepentingan pribadi dalam hal pengambilan keputusan investasi selaku pemegang saham. Meningkatnya rasio *leverage* menggambarkan risiko yang ditanggung akan meningkat pula apabila kreditur atau investor menanamkan modalnya pada perusahaan karena kemungkinan besar perusahaan akan sulit untuk memberikan return yang diinginkan investor dan akan sulit pula untuk membayar pinjaman kepada kreditur. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Angelista *et al.*, 2021) yang menyatakan terdapat pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *wald*) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing* dengan koefisien regresi 47,211 dan signifikansi $0,020 < 0,05$. Maka dari itu H2 yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing* diterima. Hal ini disebabkan oleh adanya motivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing* pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin meningkatnya rasio ROA perusahaan menggambarkan bila perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba dengan cukup baik dan performa perusahaan sudah dalam keadaan baik namun pihak manajemen tetap perlu melakukan *income smoothing* guna menjaga penilaian baik perusahaan di mata pihak eksternal seperti kreditur dan investor. Profitabilitas ini digunakan sebagai salah satu pertimbangan utama bagi pihak kreditur dan investor untuk membuat keputusan investasi karena profitabilitas sudah cukup menggambarkan kondisi perusahaan dengan efektif. Terdapat kesesuaian hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian (Maotama & Astika, 2020) dan (Yolanda *et al.*, 2021) yang menunjukkan ditemukan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan *income smoothing*. Profitabilitas yang tinggi membuat para pemegang saham percaya penuh bahwa kinerja perusahaan cukup stabil dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemegang saham di masa depan (Wulan & Nabhan, 2021). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan seluruh aset dan menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba, semakin meningkatnya ROA mengindikasikan laba yang dihasilkan semakin meningkat pula (Apriliyani & Farwitawati, 2021). Profitabilitas yang semakin meningkat biasanya

mengindikasikan peluang *income smoothing* semakin meningkat pula karena perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan dengan laba tinggi akan berusaha agar laba pada periode berikutnya tidak menurun secara drastis karena akan memberikan gambaran negatif pada pemegang saham (Wulan & Nabhan, 2021)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *wald*) variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *income smoothing* dengan koefisien regresi 2,800 dan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Oleh karena itu H3 yaitu kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing* ditolak. Semakin besarnya saham yang dimiliki manajemen perusahaan maka perusahaan tersebut akan melakukan *income smoothing* dan menggunakan nilai pada laporan keuangan yang sesungguhnya untuk kepentingan pribadi dalam hal pengambilan keputusan investasi selaku pemegang saham. Semakin meningkatnya nilai kepemilikan manajerial maka akan menciptakan kinerja perusahaan yang optimal serta memberikan motivasi kepada manajer agar berhati-hati dalam membuat keputusan karena manajemen juga ikut menanggung resiko atas semua keputusan yang diambil (Maotama & Astika, 2020). Biasanya semakin meningkatnya nilai kepemilikan manajerial membuat manajemen semakin leluasa untuk mengatur nilai yang tercantum pada laporan keuangan dengan melakukan praktik *income smoothing* diambil (Maotama & Astika, 2020). Tingginya nilai kepemilikan manajerial membuat dirinya sebagai pemegang saham memiliki hak suara yang cukup berpengaruh pada perusahaan sehingga berpotensi untuk melakukan *income smoothing* (Angelista et al., 2021). Terdapat kesesuaian hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian (Maotama & Astika, 2020) dan (Angelista et al., 2021) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dan *income smoothing*. Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial dengan motivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing* karena semakin meningkatnya skala kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan biasanya lebih mudah untuk pemilihan keputusan keuangan sehingga terjadi praktik *income smoothing* (Angelista et al., 2021).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *wald*) variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* dengan koefisien regresi -0,797 dan nilai signifikan sebesar $0,040 > 0,05$. Oleh karena itu H4 yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing* ditolak. Semakin meningkatnya *leverage* suatu perusahaan menunjukkan peningkatan risiko yang dihadapi pula sehingga mengakibatkan investor menginginkan *return* yang tinggi dari perusahaan tersebut. Tingkat *Leverage* Perusahaan mempunyai tingkatan yang berbeda, namun apabila masih dalam batas wajar yang juga disertai dengan pendanaan yang lebih besar berasal dari modal tidak dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan *income smoothing* (Angelista et al., 2021). Fluktuasi laba sangat dipertimbangkan terutama oleh pihak kreditur sebagai salah satu bentuk antisipasi pembayaran terhadap pinjaman kepada perusahaan. Apabila besarnya utang suatu perusahaan semakin meningkat maka risiko yang akan ditanggung pihak investor meningkat, sehingga *return* yang ingin diterima pihak investor akan semakin tinggi pula (Lukman Suryadi, 2018). Rasio *leverage* suatu perusahaan yang semakin meningkat akan dihadapkan dengan nilai kewajiban yang tinggi pula, dan apabila perusahaan pada kondisi laba atau rugi yang tidak terlalu tinggi biasanya kreditur juga akan dihadapkan pada kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutangnya. Terdapat kesesuaian hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian (Angelista et al., 2021) dan (Trisnawati et al., 2017) yang menunjukkan adanya pengaruh antara *leverage* dengan *income smoothing*. Tidak semua perusahaan mampu membiayai investasi dengan modal sendiri sehingga pinjaman modal dari pihak eksternal juga dibutuhkan perusahaan (Ayu & Budiasih, 2018). Tingkat *leverage* yang semakin meningkat mengindikasikan meningkatnya risiko yang harus ditanggung investor (Trisnawati et al., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, diketahui bahwa secara simultan variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Secara parsial hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Othman, L. (2019). Income smoothing in banks and insurance companies and its impact on earnings per share-evidence from Jordan. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 126–132.
- Aldila Septiana, M. P. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan*. Duta Media Publishing.
- Aljana, B., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207–221.
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap tindakan perataan laba (income smoothing) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Widya K. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(April), 40–59.
- Apriliyani, I. B., & Farwitawati, R. (2021). *Income smoothing sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 18(2), 189–194.
- Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2018). Pengaruh financial leverage, cash holding, dan roa pada income smoothing di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dr. Darmawan, M. A. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. UNY Press.
- Hery, S. (2015). *Analisis kinerja manajemen*. Gramedia Widisarana Indonesia.
- Lukman Suryadi, W. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767.
- Ni Luh De Erik Trisnawati. (2021). *Enterprise risk management disclosure: siklus hidup perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan*. Nilacakra.
- Putri, W. C. (2019). The effect of good corporate governance, firm size and financial leverage on income smoothing and its implication on stock return. *Scientific Journal of Reflection*, 2(1), 91–100.
- Savitri, E. (2019). Can effective tax rates mediate the effect of profitability and debts on income smoothing? *Problems and Perspectives in Management*, 17(3), 89–100.
- Trisnawati, M., Nazar, M. R., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh profitabilitas, dividend payout ratio dan financial leverage terhadap praktik perataan laba (studi pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Iq45 tahun 2011-2016) the effect of profitability, dividend payout ratio and financial leverage to the I. *E-Proceeding of Management*, 4(3).
- Triyuwono, E. (2018). Proses kontrak, teori agensi dan corporate governance (contracting process, agency theory, and corporate governance). *SSRN Electronic Journal*, January.
- Wulan, I. N., & Nabhan, F. (2021). Peran company value sebagai mediator pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan income smoothing. *I(2)*, 75–88.
- Yolanda, A., Freddy, H., & Munira, M. (2021). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap income smoothing pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *I(September)*, 120–132.
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin, debt to equity ratio, kepemilikan manajerial dan reputasi auditor terhadap praktik perataan laba (income smoothing) (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 2(2), 31–52.